

MODUL -1

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN

Dr. Deni Darmawan, M.Pd.

Pendahuluan

Bagian modul ini akan mendeskripsikan beberapa pokok materi khususnya yang berkenaan dengan Teori tentang belajar-konsep belajar, teori-konsep mengajar dan akhirnya mengupas mengenai Pembelajaran itu sendiri. Melalui modul ini anda akan dipandu untuk melakukan tahapan aktivitas pembelajaran secara bertahap, mulai dari informasi bagaimana anda memahami tahapan pembelajaran dengan modul ini, kemudian anda membaca petunjuk pengerjaan modul, memahami kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh anda, kemudian anda juga harus menyelesaikan sejumlah Kegiatan Belajar, selanjutnya anda harus mengerjakan latihan dan Tes Formatif yang sudah disediakan. Jika anda telah mencapai batas skor minimal yang ditetapkan maka selanjutnya anda diperbolehkan untuk mempelajari materi pada modul selanjutnya, jika belum maka anda diharapkan mampu mengulang kembali mempelajari berapa kegiatan belajar yang sudah disediakan.

Berdasarkan deskripsi di atas maka modul ini terdiri dari 3 Kegiatan belajar, dengan rincian sebagai berikut :

1. Kegiatan Belajar -1 yaitu membahas mengenai teori dan konsep tentang belajar
2. Kegiatan Belajar-2 yaitu membahas mengenai Teori-konsep mengajar
3. Kegiatan Belajar-3 yaitu membahas mengenai Teori dan Konsep pembelajaran.

Setelah anda mempelajari ketika kegiatan belajar di atas maka diharapkan mampu untuk:

- a. Menganalisis beberapa konsep dan teori yang berhubungan dengan Pembelajaran
- b. Menganalisis bagaimana perkembangan konsep belajar dan pembelajaran ditinjau dari hakikat, landasan dan proses, serta teori belajar.
- c. Mengklasifikasi perkembangan pembelajaran berdasarkan inovasi yang berkembang.
- d. Menganalisis bentuk pelaksanaan pembelajaran sesuai perubahan kurikulum.

Agar Anda dapat menguasai isi bahan belajar ini secara maksimal, sebaiknya memperhatikan beberapa petunjuk berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan ini, sampai Anda mempunyai gambaran kompetensi yang harus dicapai, dan ruang lingkup isi bahan belajar mandiri ini.
2. Baca dengan cermat bagian demi bagian, dan tandailah konsep-konsep pentingnya.
3. Segeralah membuat rangkuman tentang hal-hal esensial yang terkandung dalam bahan belajar ini.
4. Untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang isi bahan belajar mandiri ini, tangkaplah konsep-konsep penting dengan cara membuat pemetaan keterhubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya.
5. Untuk memperluas wawasan Anda, bacalah sumber-sumber lain yang relevan baik dari media cetak maupun dari media elektronik.
6. Untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman Anda tentang isi bahan ajar ini, cobalah untuk menjawab soal-soal latihan secara mandiri, kemudian lihat kunci jawabannya.
7. Apabila ada hal-hal yang kurang dipahami, diskusikanlah dengan teman sejawat atau catat untuk bahan diskusi pada saat tutorial.

Selamat belajar, semoga sukses.

A. Uraian Materi**1. Konsep Dasar Pembelajaran**

Dalam memaknai konsep maka akan berhubungan dengan teori, sedangkan teori akan berkaitan dengan sesuatu hal yang dipandang secara ilmiah. Jika teori berhubungan dengan konsep maka dalam uraian tentang konsep dasar pembelajaran akan tertuju pada landasan ilmiah pembelajaran. Melalui landasan ilmiah yang disebut dengan konsep dasar inilah maka semua pihak akan memahami apa itu pembelajaran. Pada uraian ini akan dibahas beberapa tema yang berkaitan dengan pembekalan terhadap pemahaman tentang pembelajaran. Diantaranya juga akan berhubungan dengan landasan-landasan filsafat, psikologis, sosiologis, dan komunikasi yang selalu banyak ditemukan dalam sebuah pembelajaran.

Sebelum beranjak pada pembahasan tentang konsep dasar dan landasan-landasan ilmiah dari pembelajaran, maka penulis merasa perlu untuk memberikan tambahan pemahaman dasar terhadap pembelajaran ini. Maka pada uraian awal penulis mencoba untuk mengantarkan pembaca sekalian pada aspek hakikat dari pembelajaran itu sendiri yang ditelaah berdasarkan hakikat Belajar dan Pengaruh Perkembangan Teknologi Pendidikan sehingga muncul istilah Pembelajaran. Di mana pemahaman terhadap hakikat ini harus diimbangi dengan bukti kongkrit sebagai pengantar pada pemahaman secara keseluruhan tentang apa itu belajar. Dalam Bab ini juga penulis akan menguraikan pula mengenai proses pembelajaran dan perkembangan Pembelajaran.

2. Hakikat Belajar

Belajar, pada hakekatnya, adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28). Sejalan dengan konsep di atas Cronbach (Surya, 1979:28) menyatakan, "*Learning may be defined as the process by which a relatively enduring change in behaviour occurs as result of experience or practice*". Pernyataan tersebut menegaskan bahwa indikator belajar ditujukan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Witherington (1952) menyebutkan bahwa "Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan atau pemahaman".

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu proses, yaitu kegiatan yang berkesinambungan yang dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.
- b. Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen.
- c. Hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan.
- d. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

Terjadinya proses belajar dapat dipandang dari sisi kognitif, sebagaimana dikemukakan Bigge (1982) yaitu berhubungan dengan perubahan-perubahan tentang kekuatan variabel-variabel hipotesis, kekuatan-kekuatan, asosiasi, hubungan-hubungan dan kebiasaan, atau kecenderungan perilaku. (Willis, 1986:20). Dalam hubungan ini Crow&Crow (Surya, 1979:32) menyatakan bahwa *"Learning takes place whenever an individual finds himself in a situation to which he cannot adjust through the utilization of customary modes of response, or whenever abstracties that interface with desired activities. the process of adjusting to or of over coming abstract may take place more or less unconsciously, without thinking much about what he is doing, the learning tries out one or another already formed habit or behavoiur until he hits upon a satisfactory response.*

Rumusan di atas menyatakan bahwa proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuain diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respon yang memuaskan.

Belajar merupakan suatu proses interaksi antara berbagai unsur yang berkaitan. Unsur utama dalam, belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Dengan demikian maka manifestasi belajar atau perbuatan belajar dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Mengenai jenis perubahan tingkah laku dalam proses belajar ini, Gagne dan Briggs, (1988:105), menyatakan bahwa perbuatan hasil belajar menghasilkan perubahan dalam bentuk tingkah laku dalam aspek a) kemampuan membedakan; b) konsep kongkrit; c) konsep terdefinisi; d) nilai; e) nilai/aturan tingkat tinggi; f) strategi kognitif; g) informasi verbal; h) sikap ; dan i) keterampilan motorik.

2. Landasan Konsep Pembelajaran

a. Filsafat

Proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan dalam kehidupannya. Secara filosofis belajar berarti mengingatkan kembali pada manusia mengenai makna hidup yang bisa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan, mengkaji, melakukan, dan meyakini akan segala sesuatu kebenaran sehingga semuanya memberikan kemudahan dalam mencapai segala yang dicita-citakan manusia. Belajar diperlukan oleh individu manusia akan tetapi belajar juga harus dipahami sebagai sesuatu kegiatan dalam mencari dan membuktikan kebenaran. Harapan para filosofis bahwa dengan belajar maka segala kebenaran dialam semesta ini bisa dinikmati oleh manusia yang pada akhirnya akan menyadari manusia bahwa alam semesta ini ada yang menciptakan. Dengan demikian filsafat apapun yang telah menjadi hasil pikir manusia maka kaitannya dengan belajar ibarat siklus bahwa dengan filsafat manusia bisa mempelajari (belajar) tentang segala sesuatu, dan sebaliknya dengan aktivitas belajar maka pemikiran-pemikiran tentang belajar terus berkembang dan banyak ditemukan sehingga membawa pada warna inovasi ide dan pemikiran manusia sepanjang zaman.

b. Psikologis

Perilaku manusia bisa berubah karena belajar, akan tetapi apakah manusia itu memahami perilakunya sendiri, atau menyadari dia harus berperilaku seperti apa jika berada, atau dihadapkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Maka perilaku yang masih dicari inilah dapat dikaitkan dengan kajian dari ilmu psikologi. Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan yang akhirnya mempelajari produk dari gejala kejiwaan ini dalam bentuk perilaku-perilaku yang nampak dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Diantara psikologi yang banyak dan memang masih bertahan menjadi landasan pokok dalam dunia pendidikan dan pembelajaran yaitu psikologi kognitif dan behavioristik. Disamping masih banyak aliran psikologi lainnya, namun kedua aliran psikologi ini sangat dominan dalam menentukan arah aktivitas manusia dalam melakukan proses pembelajaran.

c. Sosiologis

Manusia adalah makhluk individu dan sosial, maka melalui belajar individu bisa mempelajari lawan bersosialisasi, teman hidup bersama dan akhirnya melalui belajar manusia mampu membangun masyarakat sampai dengan negara dan bangsa. Jika dalam belajar tanpa arah tujuan pada makna hidup manusia sebagai makhluk sosial, maka belajar akan dijadikan cara untuk saling menguasai, memusnahkan, karena segala sesuatu yang dipelajari, diketahui dipahami melalui belajar tidak digunakan dalam menciptakan kondisi

kedamaian dunia. Landasan sosilogis ini sangat penting dalam mengiringi perkembangan inovasi pembelajaran yang banyak terimbas oleh perubahan zaman yang semakin hedonistik. Maka Pemahaman akan belajar yang ditinjau dari aspek sosiologis inilah yang sangat dibutuhkan dewasa ini.

d. Komunikasi

Pendidikan dan komunikasi ibarat setali tiga uang, yang satu memberikan pemaknaan terhadap yang lainnya. Dalam prakteknya proses belajar atau pembelajaran akan menghasilkan suatu kondisi di mana individu dalam hal ini siswa dan guru, siswa dengan siswa atau interaksi yang kompleks sekalipun pasti akan ditemukan suatu proses komunikasi. Landasan komunikasi ini akan banyak memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, serta pola-pola inovasi pembelajaran. Seperti halnya landasan ilmiah yang lain komunikasi cukup mampu mempengaruhi peserta didik dalam mencapai keberhasilan membaca pesan-pesan atau informasi pembelajaran. Macam ragam pesan baik langsung maupun tidak langsung, bersumber dari media atau manusia secara langsung pasti akan bisa ditangkap, dipahami, dicerna, diolah dan didefinisikan dalam memori manusia menjadi bentuk hasil pemahaman belajar. Proses inilah yang masih berkembang saat ini di dunia riset yaitu bagaimana seorang guru mampu melakukan variasi komunikasi dalam proses pembelajaran yang tentunya dengan memperhatikan komponen pembelajaran lainnya khususnya peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan.

3. Proses Pembelajaran

Bila semua paradigma masyarakat Perguruan Tinggi telah memahami dengan baik tentang proses pembelajaran mahasiswa aktif, *learning how to learn*, penyiapan sumber daya telah diatur dengan baik, dan penyiapan konten yang sudah tersedia dengan baik dan SAP yang telah mengatur dengan baik mekanisme proses pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih mudah. Proses pembelajaran hanya menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam SAP. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain menerapkan proses pembelajar telah ditata dengan baik, juga harus selalu meminta *feed back* dan melakukan kajian untuk terus membenahi proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat melalui tatap muka didalam ruang kelas dan dapat melalui media elektronik sesuai dengan pengaturan di dalam SAP. Proses pembelajaran melalui internet mendorong mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran karena harus berkomunikasi secara maya dengan para dosen, dan mahasiswa lain di samping mengembara didalam dunia pengetahuan lain

4. Perkembangan Konsep Dasar Pembelajaran

Pembelajaran (*Instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Davis (1974:30) bahwa *learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya juga dengan *teaching system*, di mana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Kenyataan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi oleh dan dari guru kepada siswa. Ketiga katagori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkait erat dengan aplikasi dan konsep sistem informasi manajemen.

Keterampilan mengorganisasi informasi ini merupakan dasar kelancaran proses pembelajaran. Agnew dkk (1996:17) mengungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seseorang peserta didik. Meier (2002: 103) mengemukakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakekatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), pelatihan (*Practice*), penampilan hasil (*performance*).

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta belajar untuk belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan dapat berhenti sama sekali. Namun karena terlalu bersemangat untuk mendapat materi, tahap ini sering diabaikan, sehingga mengganggu pembelajaran yang baik. Persiapan pembelajaran itu seperti mempersiapkan tanah untuk ditanami benih. Jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian juga dalam pembelajaran jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal. Tahap ini penting mengingat bahwa untuk mendekati situasi belajar, misalnya, pesertabelajar harus menghadapi segala macam rintangan yang potensial dapat mengganggu. Seperti tidak merasakan adanya manfaat, takut gagal, benci pada topik pelajaran, dipaksa hadir, merasa sudah tahu, dan merasa bosan. Semua rintangan ini dan yang lainnya dapat

menyebabkan stress, beban otak dan kemerosotan dalam kemampuan belajar.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan tahap persiapan adalah untuk menimbulkan minat peserta belajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkannya dalam situasi optimal untuk belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna. Tahap ini juga bertujuan membangkitkan rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial yang positif. Menenangkan rasa takut, menyingkirkan hambatan belajar, banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah, merangsang rasa ingin tahu dan mengajak belajar penuh dari awal. Banyak orang mempunyai perasaan negatif tentang belajar. Kenangan tak sadar mereka mengaitkan belajar dengan rasa sakit, terhina, terkurung dan sebagainya. Jika mereka tidak menggantikan sugesti negatif ini dengan yang positif, maka pembelajaran mereka akan terhalang. Hal ini dikarenakan gambaran negatif semacam itu cenderung mewarnai pengalaman dengan asumsi.

Asumsi negatif cenderung menciptakan pengalaman negatif dan asumsi positif cenderung menciptakan pengalaman positif. Sugesti tidak boleh berlebihan, menimbulkan kesan bodoh, dangkal, tetapi harus realistis, jujur dan tidak bertele-tele. Dalam kejadian apapun, jika sudah menetapkan hati untuk mencapai hasil positif, kemungkinan besar hasil positif yang akan dicapai. Ketika asumsi negatif sudah digantikan dengan yang positif, maka rasa gembira dan lega dapat mempercepat pembelajaran mereka (Merton, 1986:235).

Sugesti, baik positif maupun negatif, akan tercipta oleh lingkungan belajar itu sendiri. Pengaturan ruang kelas sering menimbulkan sugesti negatif. Jika lingkungan fisik mengilhami perasaan negatif dan mengingatkan orang pada pengalaman yang tidak manusiawi, maka lingkungan itu akan memberi pengaruh negatif pada pembelajaran. Sehingga diperlukan alternatif lingkungan yang memberi kesan gembira, positif dan membangkitkan semangat. Sebuah lingkungan yang menimbulkan asosiasi positif dan berperasaan dalam setiap orang. Seperti dengan menata tempat duduk secara dinamis, menghiasi ruang belajar, atau apa yang ada dalam lingkungan belajar yang dapat menambah warna, keindahan, minat serta rangsangan belajar peserta didik. Termasuk dengan kehangatan musik, sebagaimana banyak dilakukan dalam inovasi-inovasi pembelajaran modern saat ini. Pembelajaran memerlukan gambaran yang jelas tentang tujuan suatu pelajaran dan apa yang akan dapat mereka lakukan sebagai hasilnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan kata, gambar, contoh, demo atau apa saja yang dapat membuat tujuan itu tampak nyata dan kongkrit bagi peserta belajar.

Ada garis lurus antara tujuan dan manfaat, tetapi tujuan cenderung dikaitkan dengan apa, sedangkan manfaat dikaitkan dengan "mengapa". Peserta belajar dapat belajar paling baik jika mereka tahu mengapa mereka belajar dan dapat menghargai bahwa pembelajaran mereka punya relevansi dan nilai bagi diri mereka secara pribadi. Orang belajar untuk mendapatkan hasil bagi diri sendiri. Jika mereka tidak melihat ada hasilnya, mengapa harus belajar. Oleh karena itu, penting sekali untuk sejak awal menegaskan manfaat belajar sesuatu agar orang merasa terkait dengan topik pelajaran itu secara positif. Dalam banyak kasus, persiapan pembelajaran dapat dimulai sebelum dimulainya program belajar. Jika dapat diusahakan, peserta belajar diberi sarana persiapan sebelum belajar yang berisi aneka pilihan peralatan untuk membantu mereka agar siap untuk belajar. Sarana itu dapat membantu menyingkirkan rasa takut, menentukan tujuan, menjelaskan manfaat, meningkatkan rasa ingin tahu dan minat, serta menciptakan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang.

Untuk membantu mempersiapkan orang mendapatkan pengalaman belajar yang optimal, diperlukan lingkungan kerja sama sejak awal. Kerjasama membantu peserta belajar mengurangi stres dan lebih banyak memanfaatkan energinya untuk belajar. Kerjasama antar peserta belajar menciptakan sinergi manusiawi yang memungkinkan berbagai wawasan, gagasan, dan informasi mengalir bebas.

Hubungan atau interaksi selama pembelajaran dapat dikatakan sebagai inti kecerdasan. Semakin sering orang saling menghubungkan pengetahuan dan wawasan mereka, semakin cerdaslah ia. Interaksi sangat penting dalam membangun komunitas belajar. Hal ini dapat dimulai dengan program tugas kelompok yang dikaitkan dengan pengenalan, tujuan, manfaat bagi peserta belajar atau penilaian pengetahuan. Selain itu, aktivitas belajar membutuhkan peran serta semua pihak. Bagaimanapun, belajar bukan hanya menyerap informasi secara pasif, melainkan aktif menciptakan pengetahuan dan keterampilan. Upaya belajar benar-benar bergantung pada peserta belajar dan bukan merupakan tanggung jawab perancang atau fasilitatornya. Salah satu tujuan penyiapan peserta belajar adalah mengajaknya memasuki kembali dunia kanak-kanak mereka, sehingga kemampuan bawaan mereka untuk belajar dapat berkembang sendiri.

Dunia kanak-kanak ditandai dengan keterbukaan, kebebasan, kegembiraan dan rasa ingin tahu yang sangat besar. Inilah yang diasumsikan akan membantu dalam menumbuhkan percepatan berpikir dan belajar *Accelerated Learning* (Rose and Nicholl, 1997: 181-183). Merangsang rasa ingin tahu peserta belajar sangat membantu upaya mendorong peserta belajar agar terbuka dan siap belajar. Pembelajaran akan mandeg jika tidak ada sesuatu yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu. Jika rasa ingin tahu berkembang, maka

ini akan membuat individu kembali hidup dan membuat mereka siap melebihi diri mereka sebelumnya dan inilah inti pembelajaran yang baik. Selanjutnya, mereka dapat mencari jalan baru, membuat temuan baru, mempelajari keterampilan baru, dan kembali menjadi manusia yang tumbuh dan berkembang normal.

b. Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk memepertemukan peserta belajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Presentasi berarti pertemuan, dimana fasilitator dapat memimpin, tetapi peserta belajar yang harus menjalani pertemuan itu. Pembelajaran berasal dari keterlibatan aktif dan penuh seorang peserta belajar dengan pelajaran, dan bukan dari mendengarkan presentasi guru atau dosen saja. Belajar adalah menciptakan pengetahuan, bukan menelan informasi, maka presentasi dilakukan semata-mata untuk mengawali proses belajar dan bukan untuk dijadikan fokus utama.

Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta belajar dalam menciptakan pengetahuan disetiap langkahnya. Sedangkan tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta belajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan, pengamatan fenomena dunia nyata, pelibatan seluruh otak dan tubuh peserta belajar. Selain itu dapat dilakukan dengan presentasi interaktif, melalui aneka macam cara yang disesuaikan dengan seluruh gaya belajar termasuk melalui proyek belajar berdasarkan-kemitraan dan berdasarkan tim, pelatihan menemukan, atau dengan memberi pengalaman belajar didunia nyata yang kontekstual serta melalui pelatihan memecahkan masalah. Di mana saat ini telah banyak berkembang seperti munculnya *quantum learning* dan *quantum teaching*, (Bobi DeForter, 2000), *integrated learning*, *collaborative learning*, (Campbell, 1983) *accelerated learning*, (Rose & J. Nicholl, 1997), dan sejenisnya. Persentase fasilitator berhasil jika dapat menimbulkan minat, menggugah rasa ingin tahu, dan memicu pembelajaran. Dalam beberapa kasus, peserta belajar menemukan informasi atau keterampilan baru sebelum mengikuti presentasi resmi dari seorang fasilitator.

c. Latihan (*Practice*)

Tahap latihan ini dalam siklus pembelajaran berpengaruh terhadap 70% atau lebih pengalaman belajar keseluruhan. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan pembelajaran yang menciptakan pembelajaran dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh instruktur atau pendidik. Peranan instruktur atau pendidik hanyalah memprakarsai proses

belajar dan menciptakan suasana yang mendukung kelancaran pelatihan. Dengan kata lain tugas instruktur atau pendidik adalah menyusun konteks tempat peserta belajar dapat menciptakan isi yang bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas.

Peranan instruktur adalah mengajak peserta belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya kedalam struktur pengetahuan makna dan keterampilan internal yang tertanam di dalam dirinya. Membangun struktur makna yang baru dari pengalaman dapat mengambil dari berbagai bentuk dan pengalaman belajar sebelumnya. Yang terbaik adalah jika hal ini melibatkan seluruh aspek sistem tubuh atau pikiran.

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta belajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Seperti aktifitas pemrosesan, permainan dalam belajar, aktifitas pemecahan masalah dan refleksi dan artikulasi individu, dialog berpasangan atau kelompok, pengajaran dan tinjauan kolaboratif termasuk aktifitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya. Dalam hal ini Rose&J. Nicholl, (1997) telah banyak menyentuhnya dalam upaya memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu untuk mempercepat belajar seseorang.

d. Penampilan Hasil (*Performance*)

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan. Nilai setiap program belajar terungkap hanya dalam tahap ini. Namun banyak yang mengabaikan tahap ini. Padahal ini sangat penting disadari bahwa tahap ini merupakan satu kesatuan dengan keseluruhan proses belajar. Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan. Setelah mengalami tiga tahap pertama dalam siklus pembelajaran, kita perlu memastikan bahwa orang melaksanakan pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan mereka, nilai-nilai nyata bagi diri mereka sendiri, organisasi dan klien organisasi. Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat seperti; penerapan di dunia maya dalam tempo segera, penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi, dan aktifitas penguatan penerapan. Pelatihan terus menerus, usaha balik dan evaluasi kerja aktivitas dukungan kawan, perubahan organisasi lingkungan yang mendukung. Dengan demikian sejalan dengan konsep pembelajaran yang berkembang, maka hakekat inovasi pembelajaran dapat ditelusuri dari keempat unsur tersebut. Artinya jika keempat unsur tersebut ada, maka pembelajaran dapat dikatakan berlangsung.

Persoalannya dalam dunia pendidikan di persekolahan banyak yang menyalahi proses ini. Padahal jika salah satu dari empat tahap

tersebut tidak ada, maka belajarpun cenderung merosot atau terhenti sama sekali. Pembelajaran akan terganggu jika peserta belajar tidak terbuka dan tidak siap untuk belajar, tidak menyadari manfaat belajar untuk diri sendiri, tidak memiliki minat, atau terhambat oleh rintangan belajar. Mengenai rintangan ini, banyak orang yang menyimpan perasaan negatif mengenai belajar tanpa menyadarinya. Berdasarkan pengalaman masa lalu, mereka mungkin mengaitkan situasi belajar formal dengan pengurungan, kebosanan, hal-hal yang tidak relevan, rasa takut dipermalukan, dan stress. Jika rintangan-rintangan ini tidak diatasi, maka belajar cepat dan efektif akan terhenti sebelum dimulai.

Pembelajaran juga akan terganggu jika orang tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam cara yang bermakna bagi mereka dan yang melibatkan diri mereka sepenuhnya. Jika mereka diperlakukan sebagai konsumen pasif dan bukan kreator aktif dalam proses belajar, kegiatan belajar mereka akan berjalan pincang atau malah terhenti. Hal yang sama terjadi jika gaya belajar pribadi seseorang tidak diperhatikan dalam tahap penyampaian. Misalnya, orang harus bergerak dan aktif ketika sedang belajar tidak akan banyak belajar dari kuliah panjang, kecuali jika dia disuruh melakukan sesuatu.

Pembelajaran akan terganggu jika orang tidak diberi cukup waktu untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur diri mereka saat itu kedalam organisasi internal mereka menyangkut makna, kepercayaan dan kerampilan. Untuk itu belajar yang sebenarnya adalah yang dikatakan dan dilakukan peserta belajar. Dengan demikian cukup beralasan jika mengajar ditegaskan bukanlah memerintah, bukan pula tindakan konsumtif. Pengetahuan bukan sesuatu yang diserap peserta belajar, tetapi pengetahuan adalah sesuatu yang diciptakan peserta belajar. Maka untuk memperolehnya peserta belajar akan membutuhkan waktu untuk berintegrasi dengan pengetahuan tersebut.

Sementara itu, konsekuensi dari pemikiran diatas, maka pembelajaran juga akan terganggu jika orang tidak mempunyai kesempatan untuk segera menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Jika tidak segera menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru mereka pelajari tersebut kedalam dunia nyata, maka sebagian besar pengetahuan tersebut akan menguap. Dalam satu studi dilaporkan bahwa tanpa penerapan segera dan upaya untuk memperkuatnya, hanya sekitar 5% dari pelajaran di kelas yang tetap diingat. Akan tetapi dengan penerapan segera dan bimbingan serta dukungan yang tepat maka 90% pelajaran akan tetap melekat, (Gerlach&Ely, 1980).

5. Hasil Belajar dari Pembelajaran

Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Maka penulis merasa perlu untuk menguraikan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran. Berikut uraian dari kaitan antara hasil pembelajaran yang sangat diharapkan sekali oleh semua masyarakat belajar khususnya peserta didik.

a. Hasil Belajar

Bloom (1956) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Blomm menyebutkan 6 tingkatan yaitu "1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Pengertian; 4) Aplikasi; 5) Analisa; 6) Sintesa, dan 7) Evaluasi". Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Adapun Bloom yang banyak mendapat pengaruh dari Carrol dalam "*Model of School Learning*"-nya berusaha untuk mengatakan sejumlah kecil variabel yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar *Thesis Central Model*. Blomm menyatakan bahwa variasi dalam "*Cognitive Entry Behaviours*" dan "*Afektif Entry Characteristics*" dan kualitas pengajaran menentukan hasil belajar, Blomm yakin bahwa variabel kualitas pengajaran yang tercermin dalam penyajian bahan petunjuk latihan (tes formatif), proses balikan dan perbaikan penguatan partisipasi siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa, (Bloom, 1976:11 dalam Max Darsono, 1989:88). Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri pelajar, Yang tergolong faktor internal ialah:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas :
 - o Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - o Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor nonintelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psiki, yang tergolong faktor eksternal ialah:
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas:

- o Faktor lingkungan keluarga
 - o Faktor lingkungan sekolah
 - o Faktor lingkungan masyarakat
 - o Faktor kelompok
- b) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, inteligensi dan kecemasan.

b. Motivasi Menuju Hasil Proses Pembelajaran

Pengaruh motivasi di sini adalah motivasi baik intern maupun ekstern terhadap hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar bahasa Inggris. Menurut Hilgard, motif merupakan tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. (I.L Pasaribu, 1988:46). Sedangkan McClelland (1953) yang dikutip oleh Max Darsono, (1989:99) menyatakan bahwa motif adalah suatu "*energizer*" (sumber tenaga, penggerak) suatu konsep yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas organisme. Motif umumnya dipandang suatu disposisi pribadi artinya bersifat potensial. Dalam hal ini Wrightman (1975:281) menjelaskan:

"Motive as an energizing condition of the organisme that serves to direct that organism, usually toward a goal of goals or a certain class and motive is sometimes used interchangeably with the term "need" and "drive". Pada pernyataan tersebut di atas motif merupakan suatu sumber tenaga dalam kondisi tertentu yang biasanya dimiliki oleh setiap individu secara langsung, dan motif ini biasanya memberikan arah untuk memilih kesiapan tindakan yang akan dilakukan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan arahan. Menurut jenisnya, motif dibedakan menjadi motif primer dan sekunder, yang dikutip oleh Syamsudin (1990), yang dikutip oleh Subhana, membedakan motif sebagai berikut:

- 1) Motif primer (*primary motive*) atau motif dasar (*basic motive*) menunjukkan kepada motif yang tidak dipelajari (*unlearned motive*) yang sering juga digunakan istilah dorongan (*drive*).
- 2) Motif sekunder (*secondary motives*) menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (*conditioning and reinforcement*). Kedalam golongan ini termasuk:
 - o Takut yang dipelajari (*learning fears*).
 - o Motif-motif sosial (ingin diterima, dihargai, *conformitas*, afiliasi, persetujuan, status, merasa aman, dan sebagainya).

- Motif-motif objektif dan *interest* (eksplorasi, manipulasi, minat).
- Maksud (*purposes*) dan aspirasi.
- Motif berprestasi (*achievement motive*).

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam studi ini maka konsep dari motif ini keduanya dipakai baik motif primer, maupun motif sekunder. Kajiannya dalam hal besar dan kecil pengaruhnya terhadap hasil belajar bahasa Inggris.

B. Rangkuman

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar. Konsep awal dalam memahami pembelajaran ini dapat dipandang dari apa itu "Belajar".

Perubahan dan munculnya beberapa konsep dan pemahamannya merupakan suatu bukti bahwa pembelajaran adalah proses mencari kebenaran, menggunakan kebenaran dan mengembangkannya untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup manusia, khususnya yang berhubungan dengan upaya merubah perilaku, sikap, pengetahuan dan pemaknaan terhadap tugas-tugas selama hidupnya. Dalam proses pembelajaran terdapat unsur-unsur yang akan menghasilkan hasil belajar, melalui nhasil belajar inilah maka pembelajaran bisa berkelanjutan sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan manusia akan terpenuhi.

C. Latihan

Jawablah Pertanyaan Berikut dengan jelas!

1. Apa yang anda pahami tentang hakikat Belajar?
2. Apa perbedaan antara Belajar dan Pembelajaran?
3. landasan apa yang menjadi pokok pemahaman anda terhadap konsep pembelajaran? Jelaskan masing-masing?
4. Jelaskan langkah-langkah mengolah informasi pembelajaran?
5. Apa saja yang termasuk ke dalam motif sekunder dalam kaitannya dengan Pembelajaran?, jelaskan masing-masing.
6. Buatlah diagram skematik anda dalam memahami suatu konsep, teori, dan praktek pembelajaran.
7. Bagaimana anda memahami bahwa suatu aktivitas individu manusia dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran.
8. Buatlah analisis saudara dengan menggunakan landasan ilmiah dari konsep pembelajaran yang ditujukan pada upaya inovasi pembelajaran yang meliputi: (pendekatan, model, metode, strategi).

D. Tes Formatif

1. Proses interaksi antara komponen-komponen sistem pembelajaran disebut?
 - a. Teaching
 - b. Learning
 - c. Instruction**
 - d. Lesson Learn.
2. Kemampuan untuk mampu mengorganisasi informasi merupakan hal yang mendasar bagi seseorang peserta didik, disebut ?
 - a. Mengajar
 - b. Belajar**
 - c. Pembelajaran
 - d. Proses pembelajaran
3. Indikator belajar ditujukan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai?
 - a. Hasil dari pengalaman**
 - b. Hasil dari belajar
 - c. Pembawaan
 - d. Proses belajar
4. Faktor Intelektual yang mempengaruhi belajar diantaranya :
 - a. Faktor sosial
 - b. Faktor Potensial**
 - c. Faktor eksternal
 - d. Faktor Keturunan.
5. Proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan dan kearifan menjadi tindakan, disebut ?
 - a. Pembelajaran
 - b. Belajar**
 - c. Mengajar
 - d. Teaching.
6. Pengetahuan belajar yang dimiliki siswa sebelumnya disebut sebagai?
 - a. Pengalaman langsung
 - b. Pengalaman lama
 - c. Entry behavior.
 - d. Prinsip kesiapan belajar.
7. Pembelajaran dapat berlangsung jika ada dukungan dan proses aktivitas yang berupa?
 - a. Belajar
 - b. Aktivitas siswa dan guru**
 - c. Aktivitas guru
 - d. Aktivitas siswa.
8. Berikut adalah faktor budaya yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu:

- a. **Adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian.**
 - b. Adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kesenian
 - c. Adat istiadat dan kesenian.
 - d. Adat istiadat, ilmu pengetahuan, kesenian, bahasa dan kepercayaan.
9. Sugesti, baik positif maupun negatif, akan tercipta oleh?
- a. **lingkungan belajar**
 - b. Lingkungan sosial
 - c. Lingkungan keluarga
 - d. Lingkungan psikologis
10. Proses pembelajaran dapat berubah sebagaimana diuraikan dibawah ini?
- a. Proses perubahan dapat terjadi dan bersifat pemecahan masalah.
 - b. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks.
 - c. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana.
 - d. **Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah.**

KEGIATAN BELAJAR-2

A. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran, terutama dalam tahap perencanaan, prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan batas-batas yang memungkinkan bagi guru dalam proses pelaksanaannya. Pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam memilih tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran, guru memiliki sikap dan mampu mengembangkannya dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa.

Ada beberapa prinsip yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam

proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal. Menurut Gage dan Berliner, berdasarkan kajian teori belajar pengolahan informasi mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar (1984).

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran perhatian akan muncul dari diri siswa apabila pelajaran yang diberikan merupakan bahan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh siswa. Namun jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas guru untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran. Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih intensif memperhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut H.L. Petri "*motivation is the concept we use when we describe the forces acting on or within an organism to initiate and direct behavior*" (1986). Motivasi dapat dijadikan tujuan dan alat dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan bahwa perhatian dan motivasi seseorang tidak selamanya stabil, intensitasnya bisa tinggi, sedang bahkan menurun, tergantung pada aspek yang mempengaruhinya.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (*reward*), pujian, bahkan karena rasa takut oleh hukuman (*punishment*) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut juga dapat berubah dari eksternal menjadi internal atau sebaliknya (transformasi motif). Sebagai contoh seorang anak yang belajar di

bidang kependidikan karena menuruti keinginan orang tua karena anaknya ingin menjadi guru, mula-mula motifnya ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajarannya yang dia masuki dan senang belajar menjadi guru, maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

- a. siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar;
- b. siswa harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar;
- c. motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.

1) Prinsip Keaktifan

Kecenderungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain, belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa "belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya". Dalam proses pembelajaran siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa tidak sekedar merespon informasi, namun jiwa mengolah dan melakukan transformasi informasi yang diterima. (Gage and Berliner, 1984:267). Berdasarkan kajian teori tersebut, maka siswa sebagai subjek belajar memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan, mencari, mengolah informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan dan melakukan transformasi (*transfer of learning*) ke dalam kehidupan yang lebih luas. Potensi yang dimiliki setiap individu sebaiknya dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, namun yang menjadi persoalan adalah apakah setiap potensi tersebut sudah terakomodasi dalam suasana pembelajaran yang lebih kondusif? Sehubungan dengan prinsip keaktifan ini, Thorndike dengan "*Law of Exercise*" menyatakan bahwa belajar perlu adanya latihan-latihan, dan Mc Keachie tentang individu merupakan manusia yang aktif dan selalu ingin tahu, dapat menjadi masukan bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat menggali dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3) Prinsip Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya, hal ini sejalan dengan pernyataan *I hear and I forget, I see and I remember, I do and I understand*. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan konsep aktivitas, bahwa setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri (setiap individu) terjun mengalami. Oleh karena itu pantas kalau *Edgar Dale* melalui penggolongan pengalaman belajarnya atau yang lebih dikenal dengan kerucut pengalaman menyatakan bahwa "belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung". Idealnya setiap belajar harus terjadi suatu proses internalisasi bagi pihak yang belajar, sebab belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep, prinsip atau fakta yang siap untuk diingat. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar hasilnya akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya sekedar menuangkan pengetahuan-pengetahuan informasi.

4) Prinsip Pengulangan

Teori yang dapat dijadikan sebagai petunjuk pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar, antara lain bisa dicermati dari dalil-dalil belajar yang dikemukakan oleh *Edward L. Thorndike* (1974-1949). Kesimpulan penelitiannya telah memunculkan tiga dalil belajar, yaitu "*Law of effect, Law of exercise, and Law of readiness*". Teori lain yang dianggap memiliki kaitan erat dengan prinsip pengulangan adalah yang dikemukakan oleh Psikologi Daya. Menurut teori Daya bahwa manusia memiliki sejumlah daya seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan lain sebagainya. Oleh karena itu menurut teori ini, belajar adalah melebihi daya-daya dengan pengulangan dimaksudkan agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang.

5) Prinsip Tantangan

Teori medan (*Field Theory*) dari *Kurt Lewin* mengemukakan bahwa siswa dalam setiap situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan/ tantangan, yaitu mempelajari materi/bahan belajar. Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar. Implikasi lain dari adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti yang mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut.

Bila dilihat dari segi penggunaan metode pembelajaran, seperti metode eksperimen, inkuir, diskoveri, pemecahan masalah, diskusi dan yang sejenisnya. Maka, metode-metode tersebut memiliki karakteristik yang menantang yang dapat menimbulkan semangat belajar tinggi. Begitu pula penguatan yang diberikan terhadap setiap hasil belajar siswa apakah penguatan positif atau negatif akan menantang siswa dan dapat menimbulkan motif belajar untuk memperoleh ganjaran atau menghindari dari hukuman yang tidak diharapkan.

6) Prinsip Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operant Conditioning dari *B.F. Skinner*. Kalau pada teori Conditioning yang diberi kondisi adalah Stimulusnya sedangkan pada Operant Conditioning yang diperkuat adalah Responnya. Kunci dari teori ini adalah hukum "*Law Of Effect*" dari *Thorndike*. Menurutnya, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik, merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun, dorongan belajar itu menurut *B.F Skinner* tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan, atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui pengamatan melalui metode-metode pembelajaran yang menantang, seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan yang sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

7) Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri. Untuk dapat memberikan bantuan belajar terhadap siswa, maka guru harus dapat memahami dengan benar ciri-ciri para siswanya tersebut. Baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran maupun dalam memberikan tugas-tugas dan bimbingan belajar terhadap siswa.

B. Rangkuman

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, seyogyanya seorang pengajar tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diketahui oleh seorang pengajar, dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang pengajar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip pembelajaran yang perlu diketahui adalah:

1. Prinsip Perhatian dan Motivasi

Dalam proses pembelajaran, perhatian memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Motivasi berhubungan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting juga dalam pelaksanaan proses pembelajaran

2. Prinsip Keaktifan

Belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran.

3. Prinsip Keterlibatan langsung/Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya, bahwa setiap kegiatan belajar harus melibatkan diri (setiap individu) terjun mengalami.

4. Prinsip Pengulangan

Teori yang dapat dijadikan sebagai petunjuk pentingnya prinsip pengulangan dalam belajar, antara lain bisa dicermati dari dalil-dalil belajar yang dikemukakan oleh *Edward L. Thorndike* (1874-1949) tentang Law of Learning, yaitu " Law of effect, Law of exercise, and Law of readiness ".

5. Prinsip Tantangan

Implikasi lain dari adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti yang mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk turut menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan generalisasi tersebut.

6. Prinsip Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik, merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah

belajar melalui pengamatan melalui metode-metode pembelajaran yang menantang, seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan yang sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

7. Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis, untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.

C. Latihan

1. Mengapa sebagai seorang guru, kita perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran?
2. Bagaimana motivasi dapat mempengaruhi terhadap peningkatan hasil belajar?
3. Dalam salah satu prinsip pembelajaran terdapat prinsip keaktifan dan keterlibatan langsung. Jelaskan mengapa prinsip tersebut diperlukan dalam proses pembelajaran!
4. Perbedaan individu menjadi hal yang paling diperhatikan dalam proses pembelajaran. Jelaskan maksud hal tersebut!
5. Bagaimana prinsip penguatan dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran?

D. Tes Formatif

1. Siswa yang siap untuk menerima pelajaran pada dasarnya dapat dikatakan bahwa ia telah bisa mencerminkan prinsi belajar, yaitu prinsip?
 - a. Motivasi
 - b. Pembelajaran
 - c. Kesiapan**
 - d. Kepercayaan
2. Ketika guru memerlukan penjelasan materi selama pembelajaran, maka pembelajaran tersebut pada dasarnya telah melaksanakan prinsip pembelajaran yaitu?
 - a. Kesiapan
 - b. Motivasi
 - c. Kejelasan
 - d. Pengulangan**
3. Kondisi siswa yang tiba-tiba kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan setelah guru memberikan stimulus tertentu kemudian siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran yang dimaksud, maka guru tersebut telah?
 - a. Melaksanakan prinsip kesiapan

- b. Melaksanakan prinsip motivasi**
- c. Melaksanakan prinsip belajar
 - d. Melaksanakan prinsip sosial.
4. Penjelasan suatu materi tidak bisa secara penuh dan keseluruhan memenuhi semua siswa, untuk mengatasinya maka diperlukan prinsip?
- a. Kesiapan
 - b. Pengulangan
 - c. Motivasi
 - d. Perbedaan individu**
5. Berikut adalah penerapan prinsip Tantangan?
- a. Materi dikemas dalam bentuk uraian
 - b. Materi dikemas dalam bentuk Pemecahan masalah**
 - c. Materi dikemas dalam bentuk soal
 - d. Materi dibentuk dalam bentuk pekerjaan rumah.
6. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik dan diberi hadiah, pernyataan ini menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran yaitu?
- a. Motivasi
 - b. Balikan dan Penguatan**
 - c. Penguatan
 - d. Individual
7. Proses yang ditandai oleh siswa yang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu perilaku kemudian terjadi kegiatan merespon terhadap setiap penjelasan materi, maka kondisi ini telah menunjukkan penerapan prinsip?
- a. Kesiapan
 - b. Motivasi
 - c. Tantangan**
 - d. Pengulangan
8. Terdapat tiga dalil belajar yang perlu dipertegas dalam penerapan prinsip pembelajaran, yaitu:
- a. "Law of effect, Law of exercise, and Law of readiness".**
 - b. Kesiapan, motivasi dan pengaruh
 - c. Kesiapan, pengembangan dan pendidikan
 - d. Kesiapan dan motivasi tinggi siswa.
9. "Law of Exercise" dalam pembelajaran arinya menyatakan bahwa?
- a. Belajar perlu adanya pengalaman**
 - b. Belajar perlu adanya latihan-latihan
 - c. Belajar perlu adanya pembekalan
 - d. Belajar perlu adanya kesiapan
10. "Law Of Effect" dalam pembelajaran di kemukakan oleh?
- a. Skinner
 - b. Blomm
 - c. Thorndike**
 - d. Ausubel.

